

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM BUKU TERJEMAH *NASHAIHUL IBAD MENJADI SANTUN DAN BIJAK*  
KARYA SYEH NAWAWI SERTA RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN  
PENDIDIKAN NASIONAL**



Proposal Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat Pengajuan Skripsi

Disusun Oleh:

**Nur Rochim**

**NIM: 07470053**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Rochim

NIM : 07470053

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagain-bagain yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, Febuari 2012



Yang membuat

Nur Rochim  
NIM. 07470053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi  
Nur Rochim  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Rochim  
NIM : 07470053  
Judul Skripsi : Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku  
*Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* Karya syekh Nawawi  
serta relevansinya terhadap tujuan pendidikan nasional

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalam 'alaikum Wr.Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Maret 2012

Pembimbing

Dr. Hj. Juwariyah M. Ag.  
NIP.195205261992032001



### SURAT KONSULTAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Saudara Nur Rochim  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Rochim  
NIM : 07470053  
Judul Skripsi : **Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku  
*Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* Karya Syekh  
Nawawi serta Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan  
Nasional**

Yang sudah dimuanqosahkan pada hari selasa tanggal 31 Januari 2012 sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Atas perhataianya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalam 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 15 Maret 2012

Pembimbing

Dr. Hj. Juwariyah M. Ag.  
NIP: 195205261992032001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/103/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Terjemah Nashaihul Ibad  
Menjadi Santun dan Bijak Karya Syeh Nawawi serta Relevansinya  
Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Rochim

Nim : 07470053

Telah dimunaqasyahkan pada: Tanggal 08 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Hj. Juwariyah M. Ag  
NIP:19520526 199203 2001

Penguji I

Dr. Sukirman, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. H. Suismanto, M. Ag  
NIP. 19621025 199603 1 001

Yogyakarta,

**19 MAR 2012**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## Motto

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

*Qs Adz-Dzariyat: 56<sup>1</sup>*

فِي هَذَا الضَّوِّءِ يَكُونُ الْهَدَفُ الْأَوَّلُ وَالْأَسَاسِيُّ  
مِنَ التَّرْبِيَةِ هُوَ بِنَاءُ شَخْصِيَّةِ الْمُسْلِمِ

*“Di dalam konsep (Islam) ini, tujuan pertama dan pokok dari pendidikan adalah terbentuknya manusia yang berpribadi muslim”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Nurul Qur'an, 2009), hal.523

<sup>2</sup> Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), Hal. 28

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan Ketulusan Hati, Skripsi ini  
Penulis Persembahkan untuk:*

*Almamater Ku Tercinta*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيَّ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ بِالْعِرْفَانِ، وَأَكْرَمَهُمْ مِنْ مَزِيدِ  
فَضْلِهِ بِرُؤُوسِهِ فِي الْجَنَانِ، وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْعَلَّامُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ صَاحِبُ أَعْلَى الْمَقَامِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَيَّ مَنْ أَرْسَلَهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِ، أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku terjemah *Nashaihu Ibad Menjadi Santun dan Bijak* Karya Syeh Nawawi serta relevansinya terhadap tujuan pendidikan nasional”, *alhamdulillah* telah selesai ditulis untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan hingga skripsi ini dapat selesai. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan segala tenaga dan



fikirannya memberi dorongan dan semangat baik langsung maupun tidak langsung selama menempuh program strata satu (S1).

2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M. Ag, selaku Penasehat Akademik serta Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan semangat dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini dan dorongan semangat selama menempuh program strata satu (S1).
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M. Si, selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas bantuan tulisan pena yang berharga.
4. Ibu Dr. H. Juwariyah, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan, ketelitian dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi dukungan, bimbingan dan memperlancar segala sesuatu urusan dalam administrasi.
6. Bapak dan Ibu tercinta dan seluruh keluarga yang selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholeh dan berhasil.
7. Kakak-kakak ku yang tersayang atas do'a dan semangat perjuangan hingga aku bisa meraih gelar S.1
8. Hasanudin, Ahmad Rifa'I, dan teman seperjuangan alumni AL-Fa, atas semangat yang diberikan, kritikan yang membangun serta nasehat-nasehat kebaikannya.
9. Teman-teman seperjuangan UIN suka 07, yang memberikan banyak kenangan dan memberikan arti kebersamaan dimanapun berada, jangan pernah berhenti berjuang dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangaun sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta 12 Maret 2012  
Penyusun



Nur Rochim  
Nim.07470053



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**NUR ROCHIM**, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* Karya Syekh Nawawi serta relevansinya terhadap tujuan pendidikan nasional. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini berangkat dari sebuah realita adanya ketidakseimbangan pendidikan yang lebih mengedepankan intelektual dibanding dengan moral sehingga mengakibatkan degradasi moral pada pembentukan kepribadian peserta didik. Salah satu contoh yang sering terjadi sekarang ini adalah tawuran antar pelajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* serta relevansinya terhadap tujuan pendidikan nasional. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi, yang berupa masukan dan kritikan bagi pendidik, peserta didik dan pihak-pihak yang berperan dalam proses pendidikan bahwa keseimbangan pendidikan spiritual dan intelektual diperlukan dalam pendidikan Islam.

Jenis penyusunan pada skripsi ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), pendekatannya yang digunakan adalah *hermeneutic* (manafsirkan), pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis isi. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan tentang nilai-nilai pendidikan dalam buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* kemudian menafsirkan relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* memuat: (1) Nilai-nilai pendidikan keimanan yang meliputi ajaran keimanan kepada Allah, malaikat, dan hari akhir. (2) Nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu shalat, puasa, membaca Al-Qur'an. (3) Nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu, akhlak kepada Allah, terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama. (4) Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* dengan tujuan pendidikan nasional yaitu sama-sama dalam katagori pendidikan spiritual, meliputi; keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia. Pendidikan intelektual meliputi; optimis, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN SURAT KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xi
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Landasan Teori .....	14
G. Metode Penelitian .....	31
H. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II    BIOGRAFI SYEKH NAWAWI</b>	
A. Kondisi Sosio Historis Masa Kelahirannya .....	37
B. Pendidikan Syekh Nawawi.....	40
C. Pengajaran dan Murid Muridnya .....	42
D. Karya karya Syekh Nawawi.....	48

E. Sinopsis Buku .....	54
<b>BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU TERJEMAH NASHAIHUL IBAD MENJADI SANTUN DAN BIJAK KARYA SYEH NAWAWI SERTA RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL</b>	
A. Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam buku	
Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak.....	57
B. Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Nasional.....	99
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran-saran .....	110
C. Kata Penutup .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukkan Pembimbing
2. Kartu bimbingan
3. Sertifikat PPL I
4. Sertifikat PPL-KKN
5. Sertifikat Toec
6. Sertifikat Toafl
7. Sertifikat ICT
8. Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama moral yang mementingkan isi, bukan penampilan saja, serta membentuk jiwa dengan nilai-nilai moral. Islam yang dimulai dengan perjuangan menumbuhkan aspek-aspek aqidah, etika dalam diri pemeluknya.<sup>1</sup> Sedangkan pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindah nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>2</sup> Pada hakikatnya, pendidikan adalah proses yang berlangsung secara *continue* dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu di emban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis mulai dari kandungan hingga akhir hayat.

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan tidak terbatas melalui subjek pendidikan agama Islam, tetapi secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Secara struktural, pendidikan Islam menuntut adanya struktur organisasi yang

---

<sup>1</sup> Quraisy Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 241-242

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 3-4.

mengatur jalannya proses pendidikan, baik dalam dimensi vertical maupun horizontal. Sementara secara institusional, ia mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Pendidikan Islam berusaha menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar dalam sikap hidup, tindakan dan pendekatannya terhadap ilmu pengetahuan diwarnai oleh nilai etik *religijs*. Manusia yang diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi dituntut perannya untuk dapat mengemban misi *rahmatan lil'alam*, yaitu terciptanya sebuah kehidupan damai di bumi dirahmati di langit, yaitu kehidupan yang religius, adil, makmur, harmonis di antara penduduk bumi. Bila pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengubah orang dengan pengetahuan tentang sikap dan perilakunya dengan kerangka nilai profetik, maka akan diupayakan proses pendidikan sebagai berikut:

*Pertama*, menjadikan Rasulullah sebagai sentral model pendidik, Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S Al Ahzab: 21).*<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Nurul Qur'an, 2009), hal. 420.



Dari ayat di atas menunjukkan bahwa contoh keteladanan merupakan metode pendidikan untuk membina akhlak, dan inilah sebaik-baik metode yang diterapkan pada anak.<sup>4</sup>

*Kedua*, pendidikan Islam diarahkan untuk menumbuhkembangkan iman dan ilmu sehingga melahirkan amal saleh.

*Ketiga*, pendidikan Islam yaitu sebuah upaya pendidikan yang mengantarkan kepada penumbuhan kearifan, kasih sayang, dan egalitarian sebagai hasil duplikasi sifat-sifat Tuhannya. Hal ini sekaligus juga, mempunyai kepedulian ilmiah dan tanggung jawab untuk memakmurkan bumi dalam rangka memenuhi dan mengatasi misi hidup kemanusiaan.

*Keempat*, pendidikan Islam pada prosesnya didesain untuk membentuk peserta didik menjadi hamba yang mampu mengaktualisasikan diri mencapai derajat takwa, hingga mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Islam, pendidikan (mencari ilmu) merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya untuk dilakukan bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup, semenjak dari buaian sampai ajal datang (prinsip pendidikan; *long life education*).<sup>5</sup> Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan merupakan hal yang penting dilakukan manusia dalam rangka memanusiakan manusia itu sendiri. Artinya pendidikan sangat perlu dilakukan

---

<sup>4</sup> Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.41

<sup>5</sup> Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 98-103.

mengingat pentingnya pengetahuan bagi manusia dalam memenuhi segala kebutuhannya, baik yang bersifat material maupun spiritual.

Dalam era modern seperti sekarang ini, nampaknya dalam masyarakat telah terjadi tindakan-tindakan atau perilaku yang mengarah pada kemerosotan akhlak manusia, terbukti dengan semakin maraknya tindakan yang berupa penganiayaan, pemaksaan kehendak, pelanggaran hak-hak asasi manusia antara yang berkuasa dan yang dikuasai, antara yang kuat terhadap yang lemah, antara yang bermodal kuat terhadap yang bermodal lemah, antara majikan dengan buruhnya. Di samping itu juga telah terjadi krisis identitas, hilangnya rasa percaya diri dan semakin berkembangnya sikap frustrasi di kalangan generasi muda saat ini, yang terbukti dengan populernya minum-minuman keras dan zat-zat narkotik, serta munculnya kelompok-kelompok geng di kalangan remaja.

Di samping semua hal yang telah terjadi di atas, yang sangat memprihatinkan juga terjadi pergeseran nilai-nilai sosial dan susila dalam masyarakat, seperti adanya indikasi makin berkembangnya budaya serba bebas; bebas bergaul antara pria dan wanita, bebas berbuat tanpa batas dan sebagainya, yang telah menimbulkan bencana bagi umat manusia, yaitu dengan munculnya penyakit AIDS yang sangat menakutkan banyak orang, ataupun munculnya bencana yang lain akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab.

Kalau mengingat itu semua, kini makin disadari betapa pentingnya nilai-nilai agama serta semangat *akhlakul karimah* dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif (sosial). Pembangunan kembali

terhadap akhlak manusia dari puing-puing kehancuran kini dirasakan lebih penting daripada hanya membangun kesejahteraan fisik semata. Sebab apalah artinya pembangunan kesejahteraan fisik manusia spektakuler yang telah dicapai oleh manusia zaman modern ini bila akhirnya manusia tidak dapat menikmatinya, dan bahkan justru akan menjadi bumerang bagi manusia itu sendiri.

Pembangunan manusia dapat ditempuh dengan pendidikan, di mana pendidikan merupakan suatu proses atau upaya dalam membantu peserta didik menemukan kedewasaan. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki pribadi yang bertanggung jawab, baik kepada Tuhannya, sesama ciptaan-Nya, maupun lingkungannya.

Kongres Pendidikan Islam Sedunia tahun 1980 di Islam abad 18 menetapkan pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan harus ditujukan ke arah pertumbuhan yang berkeseimbangan dari kepribadian manusia yang menyeluruh melalui rasio, perasaan dan panca indra. Oleh karenanya, maka pendidikan harus memberikan pelayanan kepada pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya yaitu aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, linguistik, baik secara individu maupun kolektif, serta mendorong semua aspek itu ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan.”<sup>6</sup>

tugas pendidikan adalah membebaskan dan memperbaharui; lepas dari belenggu ketidaktahuan dan ketidakbenaran. Aristoteles mempunyai tujuan

---

<sup>6</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 132.

pendidikan yang mirip dengan Plato, tetapi ia mengaitkannya dengan tujuan negara. Ia mengatakan bahwa tujuan pendidikan haruslah sama dengan tujuan akhir dari pembentukan negara yang harus sama pula dengan sasaran utama pembuatan dan penyusunan hukum serta harus pula sama dengan tujuan utama konstitusi, yaitu kehidupan yang baik dan yang berbahagia (eudaimonia). Tujuan universitas di Eropah adalah mencari kebenaran. Pada era Restorasi Meiji di Jepang, tujuan pendidikan dibuat sinkron dengan tujuan negara; pendidikan dirancang adalah untuk kepentingan negara.

Dengan melihat pola tujuan pendidikan di atas, nampak bahwa pendidikan dapat ditempuh melalui lembaga-lembaga pendidikan baik formal, informal maupun nonformal. Dapat diartikan bahwa untuk memperoleh pendidikan tidak hanya dari sekolah saja atau waktu sekolah saja, tetapi pendidikan dapat diperoleh kapan saja dan di mana saja, dengan syarat pengaruh yang didapat harus memiliki nilai manfaat dan bernilai positif bagi peserta didik dalam perkembangannya menuju kedewasaan.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor atau komponen, baik yang bersifat internal maupun yang sifatnya eksternal yaitu komponen-komponen pendidikan yang ada pada lingkungan pendidikan maupun pribadi pendidik atau peserta didik. Salah satu di antara komponen-komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah media pendidikan.<sup>7</sup>

Media pendidikan ini dapat berupa buku ataupun benda-benda yang dapat

---

<sup>7</sup> Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan; Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 99-101

dimanfaatkan dalam menunjang keberhasilan pendidikan, termasuk media cetak, seperti buku, majalah, buletin, bahkan novel juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan.

Karya sastra berupa buku nonfiksi yang mengandung seni menampilkan suatu gambaran kehidupan, sedangkan kehidupan itu sendiri merupakan fakta sosial dan kultural (*social and cultural facts*). Sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Akan tetapi, cipta sastra bukan hanya mengungkapkan realitas obyektif saja, cipta rasa bukanlah semata-mata tiruan dari kehidupan akan tetapi merupakan penafsiran-penafsiran tentang alam dan kehidupan tersebut.

Hasil karya sastra dapat diperoleh dengan membaca buku-buku yang disusun dengan kata-kata indah sehingga kata-kata itu menjadi puisi, prosa, cerita, novel yang nyaman untuk dibaca. Buku terjemah *Nashaijul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* adalah salah satu buku yang cukup tepat untuk dibaca bahkan dikaji karena sesuai dengan nilai-nilai pendidikan moral, spiritual, dan pendidikan sosial. Buku ini ditulis oleh seorang ulama besar yang sudah mengarang banyak buku-buku atau kitab-kitab yang populer di Indonesia dan sampai luar negeri, dia adalah Syekh Muhammad bin Umar Nawawi Al-bantani al-Jawi yang merupakan putra kyai dari sebuah pesantren di Cirebon, ketenaran dia di Makkah membuatnya di juluki Sayyidul Ulama Hijaz (pemimpin ulama Hijaz).

Kesibukannya dalam menulis membuat Nawawi kesulitan dalam mengorganisir waktu sehingga tidak jarang untuk mengajar para pemula ia sering mendelegasikan siswa-siswa seniornya untuk membantunya. Cara ini kelak ditiru sebagai metode pembelajaran di beberapa pesantren di pulau Jawa. Di sana santri pemula dianjurkan harus menguasai beberapa ilmu dasar terlebih dahulu sebelum belajar langsung pada kyai agar proses pembelajaran dengan kyai tidak mengalami kesulitan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* Karya Syekh Nawawi bin Umar Al-Jawi ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* terhadap tujuan pendidikan nasional ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan

skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* terhadap tujuan pendidikan nasional ?.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* terhadap tujuan pendidikan nasional ?

## 2. Manfaat

### a. Teoritis

- 1) Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan Islam.
- 2) Memperkaya hazanah pemikiran dan memberi informasi kepada pembaca serta peneliti pendidikan Islam terkait dengan karya sastra nonfiksi.

### b. Praktis

- 1) Dapat memberikan masukan dan kritikan bagi pendidik, peserta didik dan pihak-pihak yang berperan dalam proses pendidikan.
- 2) Meningkatkan daya pemahaman pembaca dalam memahami dan menghargai karya-karya sastra Indonesia khususnya, dan kesusastraan nusantara pada umumnya. Hal ini sesuai dengan sastra bagi penerangan masyarakat, termasuk di dalamnya masyarakat pelajar dan pemerhati kesastraan.

#### D. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti memiliki beberapa alasan dalam memilih buku ini sebagai obyek penelitian jika dibandingkan dengan karya-karya yang lain:

*Pertama*, buku ini mengajarkan bagaimana berperilaku sesuai dengan tuntunan Islami, yang bisa menjadikan insan berbudi pekerti santun dan berjiwa lembut. Berbagai sikap dan perilaku yang dicontohkan dalam buku ini, berasal dari sabda Nabi dan hadis Atsar (qaul sahabat) serta nasehat-nasehat para ulama.

*Kedua*, pemilihan buku sangat tepat. karena buku ini yang dijadikan rujukan kaum santri. Akan tetapi, sampai saat ini belum mendapatkan apresiasi yang cukup luas di dunia akademis, padahal kalau melihat kandungannya begitu dalam dan hakikatnya begitu tinggi, sehingga kalau dipahami secara mendalam dan dipraktekkan dengan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari, dapat mengantarkan kita pada kebersiahan hati, kesucian jiwa, dan kesantunan budi pekerti, serta dapat mengingatkan kita akan pentingnya kita memahami makna hidup hakiki dan pentingnya kita mempersiapkan diri menghadap Sang Maha Kuasa dengan membawa berbagai amal dan budi pekerti yang baik.

*Ketiga*, melihat pendidikan sekarang ini yang mengalami degradasi moral, sehingga perlu adanya penerapan nilai-nilai pendidikan keislaman agar tujuan pendidikan tercapai, yaitu pendidikan intelektual dan moralitasnya

*Keempat*, Secara umum buku ini banyak mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam yang perlu diperhatikan, dipahami lebih dalam, dan mampu diaktualisasikan dalam kehidupan nyata bagi setiap manusia yang beragama dan



bernegara. Salah satu nilai yang terkandung dalam buku tersebut adalah nilai pendidikan Aqidah atau Ketauhidan yaitu beriman kepada Allah SWT. Pembelajaran nilai tersebut tercermin dalam sabda Rosulullah yaitu :

*“Barang siapa yang baik dalam keta’atannya kepada Allah maka dia akan terasing diantara manusia”*.

Artinya orang yang merasa cukup dengan menyibukkan seluruh waktunya untuk taat kepada Allah maka ia akan terasing diantara manusia.<sup>8</sup>

#### **E. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan pada penelitian yang sama, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap buku-buku maupun karya-karya lain yang telah ditulis sebelumnya. Diantara karya-karya itu adalah:

Skripsi yang ditulis Mukhlis Wahyudi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kasidah Burdah* karya Imam Al-Bisri dan relevansinya terhadap pendidikan Islam, berisi tentang pendidikan keimanan yang meliputi ajaran keimanan kepada Allah, rasul, kitab dan hari akhir, nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu: puasa, zakat, ibadah haji, pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang lain akhlak bermasyarakat dan relevansinya terhadap metode dan strategi pendidikan Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Nawawi, terjemah *Nashaihu Ibad Menjadi Santun dan Bijak*, (Bandung: Irsad Baitus Salam, 2005), hal. 37

<sup>9</sup> Skripsi Mukhlis Wahyudi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kasidah Burdah karya Imam Al-Bisri*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008

Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku "Salahnya Kodok" (bahagia mendidik anak bagi ummahat) karya Muhammad Fauzil Adhim, skripsi, Irni Iriani Sopyan, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Hasil penelitiannya adalah nilai pendidikan akhlak dan akidah serta penerapannya bagi pendidik, termasuk orang tua, pendidikan yang humanis akan lebih mengena terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak.<sup>10</sup>

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam *Buku Trilogy Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian, dan Kenduri Cinta Karya Emha Ainun Nadjib*, skripsi Nurul Hidayah, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009. Hasil penelitian dari skripsinya adalah Nilai-nilai Pendidikan Aqidah meliputi iman kepada Allah, Rosul, hari kiamat serta qoda' dan qodar, nilai pendidikan syariat meliputi ibadah (dzikir dan khusuk beribadah) dan muamalah, serta nilai pendidikan akhlak meliputi *bertaubat, tawadhu'* kepada Allah, *adil, amanah*, serta kasih sayang<sup>11</sup>.

Skripsi karya Nasikhun, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 Fakultas Tarbiyah dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Terang Benderang Renungan Spiritual Harian Kutipan Asnawi Rumi*, penelitian ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan

---

<sup>10</sup> Skripsi, Irni Iriani Sopyan, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku "Salahnya Kodok" (bahagia mendidik anak bagi ummahat) karya Muhammad Fauzil Adhim, skripsi, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>11</sup> Skripsi Nurul Hidayah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Trilogy Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian, dan Kenduri Cinta Karya Emha Ainun Nadjib*, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009.

Islam atau muatan didaktis. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam skripsi ini antara lain: Nilai-nilai pendidikan keimanan yang meliputi ajaran keimanan kepada Allah, rasul, kitab. Nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu puasa, zakat, ibadah haji, nilai pendidikan akhlak yaitu, akhlak kepada Allah, terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, akhlak terhadap orang lain, akhlak bermasyarakat dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam.<sup>12</sup>

Selain skripsi di atas ada beberapa buku yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam, di antaranya adalah: *Aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam dalam mengupayakan aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang meliputi tiga dimensi. Pertama, dimensi spiritual, yaitu: iman takwa dan akhlak mulia. Kedua, dimensi budaya, kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif.

Dalam buku *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani* yang ditulis Prof. Dr. Maragustam, M.A. menjelaskan pemikiran Nawawi tentang struktur ide dan nilai-nilai sentral pendidikan; komponen pendidikan Islam; posisi pemikiran dalam peta pemikiran pendidikan; hal-hal yang mewarnai

---

<sup>12</sup> Skripsi Nasikhun, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Terang Benderang Renungan Spiritual Harian Kutipan Asnawi Rum*, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

pemikiran pendidikannya dan merefleksikan pemikiran pendidikannya yang masih relevan.

Dari data skripsi yang telah disebutkan di atas, terlihat jelas perbedaan posisi dan arah yang akan penulis teliti, dalam artian belum ada skripsi yang menulis tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* serta relevansinya terhadap tujuan pendidikan nasional. Dalam penelitian ini menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis untuk menulisnya, karena sebelumnya tidak ada penelitian yang mengkaji.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Nilai**

Dalam kamus bahasa Indonesia nilai diartikan sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan disamping itu nilai juga diartikan sebagai konsepsi abstrak dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau benar-salah.

Nilai merupakan objek keinginan yang mempunyai kualitas dan dapat menyebabkan seseorang mengambil sikap, baik setuju maupun memberi sifat-sifat tertentu.<sup>13</sup> Nilai itu bersifat ide dan abstrak, oleh karena itu tidak dapat disentuh oleh panca indra. Menurut Pringgodigdo nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, seperti nilai-nilai agama yang perlu kita indahkan.<sup>14</sup> Adapun sumber nilai yang

---

<sup>13</sup> Louis Kattsof, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 332.

<sup>14</sup> Pringgodigdo dan Hasan Sadily, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hal. 749.

berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu: (1) Nilai *ilahiyyah* yaitu nilai yang dititahkan Allah melalui para rosul-Nya, yang berbentuk iman, taqwa, adil yang di abadikan dalam wahyu ilahi. Nilai ini selamanya tidak mengalami perubahan dan kebenarannya bersifat mutlak. (2) Nilai *insaniah* yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia, serta hidup berkembang dari peradapan manusia. Kebalikan dari nilai insani, nilai insani bersifat dinamis. Kebenarannya pun bersifat *relative* yang dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>15</sup>

Menurut Uyoh Sadullah nilai dalam pandangan aliran idealism bersifat tetap tidak berubah dari generasi ke generasi atau bersifat *absolute*. Nilai tidak diciptakan manusia, melainkan merupakan bagian dari alam semesta. Berdasarkan definisi diatas penulis maksudkan adalah konsepsi-konsepsi abstrak yang ideal mengenai baik-buruk, benar dan salah. Selanjutnya keyakinan manusia dan masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi pola pikir, perasaan (*sense*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang kemudian menjadi contoh atau pedoman bagi perbuatan selanjutnya.

Selain itu keyakinan tersebut membuat manusia bersikap menyetujui dan membantah mengenai hal-hal yang baik, buruk, benar maupun salah. Dalam sistem moralitas, baik-buruk dijabarkan secara kronologis mulai dari

---

<sup>15</sup> Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal.111-112

yang paling abstrak hingga yang paling operasional. Dalam hal ini, nilai merupakan perangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan dan perilaku. Nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain:

a. Menurut Abraham Maslow dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai dikelompokkan menjadi empat:

- 1) Nilai biologis
- 2) Nilai keamanan
- 3) Cinta kasih
- 4) Harga diri

b. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, dalam menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Dari segi pendekatan proses budaya sebagaimana dikemukakan

oleh Abdullah Sigit, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis yakni, nilai ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, keagamaan, keuangan dan kejasmanian.

2) Nilai didasarkan atas sifat dapat di kelompokkan kedalam:

- a) Nilai subjektif
- b) Nilai objektif rasional dan nilai objektif metafisik

c. Dilihat dari sumbernya terdapat

1) Nilai *Ilahiyah* (*Ubudiyah* dan *Mua'malah*)

2) Nilai *Insaniyah*

d. Dari segi ruang lingkup dan berlakunya nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai lokal

e. Dari segi hakekatnya, nilai hanya berupa nilai instrumental.<sup>16</sup>

f. Mengenai kriteria nilai pendidikan Yinger memandang bahwa nilai dibedakan menjadi tiga:

1) Nilai sebagai watak

Dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikannya sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan.

2) Nilai sebagai fakta kultural

Sebagai indikasi yang diterimanya, nilai tersebut dijadikan kriteria *normative* dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat.

3) Nilai sebagai konteks struktural

Nilai yang ada baik sebagai fakta, watak maupun sebagai fakta maupun memberikan dampaknya pada struktur sosial yang bersangkutan.<sup>17</sup>

Adapun penelitian ini menitik beratkan pada nilai yang tidak dapat berubah dalam kehidupan manusia yang bersifat tetap baik itu hubungan

<sup>16</sup> M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hal.61

<sup>17</sup> Ahmad Daudy, *Kuliyah Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 58-59

secara vertikal maupun secara horizontal dan nilai tersebut dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau menolak sifat nilai.

Dalam memberikan penilaian terhadap pendidikan Islam haruslah digunakan ukuran-ukuran modern tentang nilai-nilai, agar kita dapat memperjelas sampai dimana pendidikan telah ikut dalam memberi saham dalam kemajuan pemikiran Islam dan budi pekerti. Melalui hasil-hasil yang telah dicapainya dalam bidang materi atau ilmu pengetahuan dan dasar-dasar pendidikan. Dalam buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Menjadi Santun dan Bijak* juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya, nilai-nilai pendidikan aqidah (keimanan), yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, dan iman kepada hari akhir. Nilai-nilai pendidikan ibadah, yang meliputi ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, dan berpuasa. Nilai-nilai pendidikan akhlak, yang meliputi akhlak kepada Allah, diantaranya cinta kepada Allah, mengagungkan Allah, bertaubat, berdzikir, berdo'a, bersyukur, dan bersabar terhadap cobaan. Akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya optimis, bekerja keras, pemaaf, dan zuhuh. Akhlak kepada sesama, diantaranya. Berbuat Ihtlas, Memberi Salam dan bershodaqoh.

## **2. Pendidikan Islam.**

Untuk memberikan pengertian tentang pendidikan Islam, maka perlu diketahui dari mana asal kata tersebut. Kata "pendidikan" adalah terjemahan dari bahasa Arab, yakni *Rabba-Yurabbi-Tarbiyyatan*. Kata tersebut bermakna:



Pendidikan, pengasuhan dan pemeliharaan. Pendidikan Islam adalah usaha yang di arahkan pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam atau suatu upaya, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Ditinjau dari segi asal bahasanya, sebagaimana yang diutarakan oleh Abdur Rahman An-nahlawi (1979: 12) kata “at-tarbiyah” memiliki 3 asal kata yaitu:

- a. Berasal dari kata رَبَّاءٌ- يَرْبُوْنَ yang punya arti زَادَ وَنَمَّ (bertambah dan tumbuh) sebagai mana yang dipergunakan dalam firman Allah:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوْا فِيْ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللَّهِ <sup>ص</sup>

Artinya: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. (QS Ar-Rum: 39)<sup>18</sup>

- b. Berasal dari kata رَبِيٌّ - يَرْبِيُّ yang punya arti نَشَأَ وَتَرَعَرَعَ (tumbuh dan berkembang menjadi dewasa).

- c. Berasal dari kata رَبٌّ - يَرْبِيُّ yang punya arti memperbaiki, mengurusnya, memimpin, mengawasi dan menjaganya.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Nurul Qur'an, 2009), hal. 408.

<sup>19</sup> Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), Hal.3-4.

Sedangkan dalam kamus konterporer Arab-Indonesia; Berasal dari kata رَبَّ : رَبِّي - يَرْبُّ yang punya arti memperbaiki, menjaga, mendidik, dan mengemongi.<sup>20</sup>

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat yang mempunyai arti yang sama dengan pengertian di atas. Ayat-ayat tersebut dapat dilihat pada:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil". (Q.S. 17 : 24).*<sup>21</sup>

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa yunani *paedagogie* yang berarti "pendidikan" dan *paedagogis* yang berarti "pergaulan dengan anak-anak", sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Berpijak dari istilah di atas pendidikan dapat diartikan usaha dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk

<sup>20</sup> Atabik Ali Ahmad Zuhdi, *Kamus Konteporer Arab- Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hal. 952

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah...*, hal. 284.

membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>22</sup>

Pengertian pendidikan yang kita pahami sekarang belum terdapat pada zaman Rasulullah SAW. Usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan usaha dakwahnya memberi contoh dan melatih keterampilan berbuat kebajikan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Hal ini seiring dengan apa yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Islam*". Apa yang dia lakukan dalam mendidik manusia kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah perubahan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Adapun pendidikan dalam pemahaman Islam ialah pertumbuhan yang seimbang antara pertumbuhan jasad, akal, dan ruh (Muhammad Imarah, 1992: 63).

Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Djamaluddin (1999) Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki empat macam fungsi yaitu:

---

<sup>22</sup> Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). hal.12.

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi sarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
- d. Mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasil di akhirat.

Pendidikan Islam juga merupakan sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan, pendidikan Islam mempunyai komponen-komponen atau faktor-faktor yang diidealkan. Dalam sistem pendidikan, melalui seluruh subjek pelajaran dan seluruh komponen atau faktor pendidikan. Dalam sistem ini, pendidikan harus memiliki kepribadian muslim dan mampu menanamkan nilai ke-Islaman melalui subjek pelajaran yang diampunya.<sup>23</sup>

Menurut Al-Attas istilah yang paling tepat untuk pendidikan Islam adalah *al-ta'dib*” konsep ini didasarkan pada hadis nabi yang artinya:

---

<sup>23</sup> Iman Muissad Iman, *Pendidikan Islam Kajian Metodologi*”, Dalam Cakrawaa Jurnal Studi Islam, Vol.1, (Magelang: FAI UMM, 2005), hal. 92

*Tuhan telah mendidiku, maka ia sempurnakan pendidikan ku* (HR Al-Askary dari Ali ra).<sup>24</sup>

Kata *addaba* dalam hadis dimaknai Al-Attas sebagai “mendidik”. Selanjutnya ia mengemukakan, bahwa hadis tersebut bisa dimaknai kepada “Tuhanku telah membuatku mengenali dan mengakui dengan adab yang dilakukan secara berangsur-angsur ditanamkan-Nya kedalam diriku, tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam penciptaan, sehingga hal itu membimbingku kearah pengenalan dan pengakuan tempat-Nya yang tepat di dalam tatanan wujud kepribadian, serta sebagai akibatnya ia telah membuat pendidikan ku yang paling baik.

Berdasarkan batasan tersebut, maka *al-adib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian-Nya.<sup>25</sup>

Prof, Dr. Kamal Hasan dalam hal ini akan memberikan gambaran tentang pendidikan dalam perspektif Islam adalah sebagai proses seumur hidup untuk mempersiapkan seorang agar dapat mengaktualisasikan perannya sebagai *kholifatullah* di bumi. Dengan kesiapan tersebut diharapkan dapat memberikan subangan sepenuhnya terhadap rekontruksi

---

<sup>24</sup> Ramayulis,dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal.86

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 87.

dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat.<sup>26</sup> Muhammad Abduh mengistilahkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berpusat pada konsep tauhid. Artinya konsep tauhid harus dijadikan dasar pembinaan masyarakat.<sup>27</sup>

Islam adalah *manhaj rabbani* yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk membentuk pribadi tauhid yang sempurna dalam diri manusia, dalam artian pendidikan Islam dapat membentuk pribadi yang mampu mewujudkan keadilan *ilahiyah* dalam komunitas manusia serta dapat mendayagunakan potensi alam sekitar dengan pemakaian yang adil.<sup>28</sup>

### 3. Tinjauan Umum Pendidikan Islam.

#### a. Hakikat Manusia dalam Pendidikan Islam

Ada beberapa pendapat tentang hakikat manusia satu diantaranya ialah yang diajukan Al-Syaibani yang mengatakan bahwa manusia itu terdiri atas tiga unsur yang sama pentingnya, yaitu jasmani, akal dan ruhani. Jasmani, akal dan ruhani itu membangun manusia laksana sisi-sisi sebuah segitiga sama kaki. Al-Syaibani juga mengatakan bahwa pendidikan harus mengembangkan jasmani, akal dan rohani manusia secara seimbang dan terintegasi. Yang terpenting dari Al-Syaibani ialah bahwa hakikat manusia ialah jasmani, akal, ruhani. Dengan begitu

---

<sup>26</sup> Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islam*, (Yogyakarta: Media Jenius Local, 2004), hal. 8.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal 19.

<sup>28</sup> Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam Di rumah.....*,hal.27

pendidikan haruslah terarah membina tiga unsur itu secara proposional. Bila itu dilakukan maka hanya ada dua kemungkinan, yaitu (1) kita berhasil mengembangkan ketiganya secara proposional, (2) kita gagal mengembangkannya secara proposional.<sup>29</sup>

b. Tujuan Pendidikan Islam

Proses pendidikan Islam merupakan arena transfer dan transformasi, yang bertujuan agar arah yang selalu diusahakan oleh pendidik tercapai. Tujuan ini sangat penting artinya karena pada hakikatnya tujuan ini berfungsi sebagai pengakhir dan pengarah usaha, merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi, dan memberi nilai pada usaha-usaha tersebut. Pada prinsipnya tujuan pendidikan suatu komunitas atau bangsa biasanya bersumber dari filsafat hidup dan kepercayaan yang dianut suatu bangsa, karena kenyataannya bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan hasil filsafat dan kepercayaan suatu bangsa. Demikian juga menentukan tujuan pendidikan Islam tentu sangat di pengaruhi oleh akidah umat Islam itu sendiri dan sumber ajarannya yakni Al-Qur'an dan Hadis. Untuk itu setiap usaha menentukan kebijakan apapun dalam pendidikan Islam harus selalu bersumber dari sumber utamanya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2010), hal.26

<sup>30</sup> Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi al-Bantani...*, hal.72

Pendidikan Islam merupakan upaya sadar, terstruktur, terprogram, dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter (khas) Islami. Antara lain:

- 1) Berkepribadian Islam (*shaksiyah islamiyah*). Ini sebetulnya merupakan konsekuensi keimanan seorang Muslim. Intinya, seorang Muslim harus memiliki dua aspek yang fundamental, yaitu pola pikir (*'aqliyyah*) dan pola jiwa (*nafsiyyah*) yang berpijak pada akidah Islam. Untuk mengembangkan kepribadian Islam, paling tidak, ada tiga langkah yang harus ditempuh, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW, yaitu: *Pertama*, menanamkan akidah Islam kepada seseorang dengan cara yang sesuai dengan kategori akidah tersebut, yaitu sebagai 'aqidah *'aqliyyah* (akidah yang muncul dari proses pemikiran yang mendalam). *Kedua*, Mengembangkan kepribadian Islam yang sudah terbentuk pada seseorang dengan senantiasa mengajaknya untuk bersungguh-sungguh mengisi pemikirannya dengan *tsaqâfah islâmiyah* dan mengamalkan ketaatan kepada Allah SWT. *Ketiga* menanamkan sikap konsisten dan istiqâmah pada orang yang sudah memiliki akidah Islam agar cara berpikir dan berperilakunya tetap berada di atas pondasi akidah yang diyakininya.
- 2) menguasai perangkat ilmu dan pengetahuan (*tsaqâfah*) Islam. Islam telah mewajibkan setiap Muslim untuk menuntut ilmu. Berdasarkan



takaran kewajibannya, menurut Al-Ghazali, ilmu dibagi dalam dua kategori, yaitu:

- 3) Menguasai ilmu kehidupan (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni/IPTEKS). Menguasai IPTEKS diperlukan agar umat Islam mampu mencapai kemajuan material sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi dengan baik. Islam menetapkan penguasaan sains sebagai fardlu kifayah, yaitu jika ilmu-ilmu tersebut sangat diperlukan umat, seperti kedokteran, kimia, fisika, industri penerbangan, biologi, dan teknik. Begitu pula dengan penguasaan terhadap seni, dimana seni merupakan sesuatu yang dibutuhkan pula baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelaraskan teknologi dengan fitrah manusia yang menyenangi keindahan (sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan syara').

Tujuan pendidikan Islam, menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan takwa dan akhlaq serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut didasarkan pada proposisi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam, jika diringkaskan, adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah seperti Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat yang harus melekat pada hamba Allah itu adalah sifat-sifat yang tercermin dalam kepribadiannya. Diantara sifat-sifat itu adalah.

- a) Beramal saleh untuk mencapai kebaikan dunia dan akherat
  - b) Berilmu yang dalam dan luas, bekerja keras untuk kemakmuran kehidupan dunia.
  - c) Berakhlaq mulia dalam pergaulan.
  - d) Cakap memimpin dipermukaan bumi
  - e) Mampu mengolah isi bumi untuk kemakmuran umat manusia
  - f) Dan sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW yang lainnya <sup>31</sup>
- c. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 adalah: untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Isi Tujuan Pendidikan Nasional di atas sesuai dan selaras dengan tuntunan isi kandungan Al Qur'an Surat Al Mujadilah ayat 11 : “ *niscaya Allah akan mengangkat (meninggikan) orang-orang yang beriman*

---

<sup>31</sup>Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*..., hal. 33-35

*diantara kamu dan yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Redaksi isi tujuan pendidikan Nasional merupakan penjabaran dari isi kandungan Al Qur'an. Kriteria pertama dan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik dari hasil proses pendidikan adalah menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. (kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual). Setelah nilai-nilai keimanan dan ketakwaan tertanam pada jiwa peserta didik, selanjutnya anak didik dibekali ilmu pengetahuan, kecakapan, keahlian dan keterampilan. (penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi atau kecerdasan intelektual). Bila keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia menjadi pondasi dasar, konstruksi pertama dan bingkai utama dalam jiwa anak didik, maka berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya akan mampu mengangkat derajat, meninggikan harkat martabat dan kehormatan anak didik. Kemudian apabila setiap anak didik memiliki kriteria tersebut di atas, akan terbentuk suatu komunitas warga negara yang berkualitas tinggi sehingga mampu menciptakan kondisi masyarakat yang berperadaban tinggi. Akhirnya, akan disegani dan dihormati oleh seluruh masyarakat dunia.

Keterpurukan kondisi bangsa Indonesia yang dirasakan dewasa ini, penyebab utamanya karena nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, umumnya belum tertanam dalam jiwa bangsa Indonesia.

Keterbelakangan bangsa kita saat ini bukan karena kalah bersaing dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kita boleh berbangga hati karena diantara anak bangsa ini, banyak yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Hal ini, terbukti para peserta didik yang diikutsertakan dalam olimpiade IPTEK dan MIPA banyak yang mampu meraih prestasi yang membanggakan, sanggup memboyong piala kejuaraan dan berbagai penghargaan internasional. Krisis ekonomi dan kehancuran pranata sosial serta lingkungan yang dialami bangsa Indonesia saat ini, penyebab utamanya adalah krisis akhlak mulia akibat lemahnya keimanan dan ketaqwaan masyarakat bangsa ini.

d. Metode Pendidikan Islam

Metode merupakan seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

Menurut Syekh Nawawi kata *ta'lim* yang mencakup masa anak-anak, dewasa dan pendidikan dalam arti luas. Kata *ta'lim* juga mencakup untuk pendidikan secara terus menerus, mendidik orang dewasa seperti halnya Nabi SAW menyuruh para *ulama' al-amiln* untuk mengajari manusia dengan ilmu yang mereka miliki dan mata pelajaran

yang mereka punyai. Demikian pula keimanan tumbuh pada anak tanpa dalil terlebih dahulu dan dilanjutkan,<sup>32</sup> dengan bukti-bukti (dalil-dalil) yang dapat memperkuat keyakinan. Untuk mengembangkan kepribadian Islam, paling tidak, ada tiga langkah yang harus ditempuh, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW, yaitu:

- 1) Menanamkan akidah Islam kepada seseorang dengan cara yang sesuai dengan kategori akidah tersebut, yaitu sebagai ‘aqidah ‘aqliyyah (akidah yang muncul dari proses pemikiran yang mendalam).
- 2) Mengembangkan kepribadian Islam yang sudah terbentuk pada seseorang dengan senantiasa mengajaknya untuk bersungguh-sungguh mengisi pemikirannya dengan tsaqâfah islâmiyah dan mengamalkan ketaatan kepada Allah SWT.
- 3) Menanamkan sikap konsisten dan istiqâmah pada orang yang sudah memiliki akidah Islam agar cara berpikir dan berperilakunya tetap berada di atas pondasi akidah yang diyakininya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian Studi Pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepastakaan dan literature-literatur lain.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, yang

<sup>32</sup>Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 222.

<sup>33</sup>Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 9

dijadikan obyek penelitian adalah buku terjemah *Nashaihu Ibad Menjadi Santun dan Bijak* karya Syekh Nawawi bin Umar Al-Jawi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penulisan skripsi menggunakan pendekatan *hermeneutik*. Secara sederhana diartikan sebagai tafsir. Maksudnya, dalam uraian skripsi ini, khususnya pada bagian analisis, penulis banyak menggunakan teori-teori *hermeneutik*. Akar kata *hermeneutic* berasal dari istilah Yunani dari kata kerja *hermeneuein*, yang artinya menafsirkan, dan kata benda *hermeneia*, interpretasi.<sup>34</sup> *Hermeneutik* menawarkan dua metode tafsir sastra. pertama, metode dialektik antara masa lalu (masa penulis menuangkan ide dalam bentuk tulisan) dengan masa kini (pemahaman reader terhadap teks), kedua, metode yang memperhatikan persoalan antara bagian dengan keseluruhan. peneliti harus melakukan tafsir berdasarkan kesadaran sendiri atas konteks historis-kultur.<sup>35</sup>

Manusia merupakan makhluk yang senang memberi makna berdasarkan pengetahuannya dengan cara sendiri, dan mengetahui fenomena yang terjadi. Karya sastra merupakan sarana komunikasi antara pengarang dan pembacanya. Karya sastra juga merupakan sistem pada tanda penuh makna yang menggunakan media bahasa. Pemaknaan terhadap suatu karya sastra tidak ditentukan oleh satu pihak, namun ditentukan oleh pembaca dan

---

<sup>34</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori baru Mengenal Interpretasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 14.

<sup>35</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hal. 11.

karya sastra. Dialektika antara karya sastra dan pembacanya tersebut, atau teks dengan konteks, merupakan basis gejala *hermeneutik* dalam karya sastra. *Hermeneutik* merupakan suatu paradigma yang berusaha menafsirkan teks atas dasar logika *linguistic*. Logika *longiustic* akan membuat penjelasan teks sastra dan pemahaman makna dengan menggunakan ”makna kata”. Oleh karena itu dari kata-kata akan terceminkan makna kultural teks sastra.<sup>36</sup> Dalam menentukan kata-kata yang merujuk pada nilai-nilai pendidikan Islam. Pendekatan *hermeneutik* ini digunakan karya sastra sebagai hasil ekspresi dan hasil imajinasi pengarang yang terdiri atas bahasa sebagai medium pesan. Sementara banyak makna yang tersembunyi dalam bahasa sehingga mengharuskan untuk dilakukan penafsiran.

Dengan demikian, dalam skripsi ini peneliti menafsirkan kata-kata dalam buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* yang sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut dimaknai berdasarkan pengetahuan peneliti, kemudian direlevansikan dengan tujuan pendidikan nasional.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi yaitu: cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, serial arsip, majalah surat kabar termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil dan hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut.

---

<sup>36</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra....*, hal. 42

Adapun dalam hal ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang mendukung penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi* karya Syekh Nawawi bin Umar Al-Jawi.

#### 4. Sumber data

- a. Sumber data primer yaitu data yang berhubungan langsung dengan subyek yang sedang diteliti adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* karya syekh Nawawi bin Umar Al-Jawi dengan jumlah 300 halaman.
- b. Sumber data skunder adalah data pendukung yang membantu analisis dalam skripsi ini, sumber data penelitian skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku sastra, buku-buku pendidikan karakter, buku-buku pendidikan Islam, Al-Qur'an, hadis, situs-situs internet, majalah, media masa dan sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

#### 5. Metode Analisis Data

Metode yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Karena metode ini tepat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada dalam karya sastra.<sup>37</sup> Melalui *content analysis*, peneliti melakukan penafsiran teks atau bacaan dari buku terjemah *Nashaihul Menjadi Santun dan Bijak* yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun langkah-langkah yang ditempuh:

---

<sup>37</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1998), hal . 236



- a. Memilih data dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap buku terjemah *Nashaijul Menjadi Santun dan Bijak* yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam.
- b. Mengkategorikan ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan.
- c. Menganalisis data secara keseluruhan, sehingga mendapatkan pesan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam serta relevansinya terhadap tujuan pendidikan nasional. Untuk mendapatkan kesimpulan penulis menggunakan pola penalaran induktif yaitu, pola pemikiran berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>38</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, maka penulis akan mendiskripsikan sebagai berikut:

Bab Pertama yakni pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian bab kedua, membahas tentang biografi, tokoh sentral yang meliputi kondisi sosio masa kelahirannya, pendidikannya, pengajaran dan murid-muridnya, karya-karyanya, serta sinopsis buku.

---

<sup>38</sup> Lexy J Moeleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 1991), hal.163.

Selanjutnya dalam bab tiga, berupa hasil analisis yang difokuskan pada pemaparan nilai-nilai pendidikan Islam dalam terjemah *Nashaihul Menjadi Santun dan Bijak* dan relevansinya nilai-nilai pendidikan tersebut terhadap tujuan pendidikan nasional.

Adapun bab empat adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi dan akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap buku terjemah *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan bijak* karya Syekh Nawawi serta relevansinya terhadap tujuan pendidikan nasional. Maka dapat disimpulkan:

*Pertama*, Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak* dari uraian yang telah dibahas dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa dalam buku ini terdapat nilai-nilai pendidikan Islam antara lain: nilai-nilai pendidikan aqidah (keimanan), yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, dan iman kepada hari akhir. Nilai-nilai pendidikan ibadah, yang meliputi ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan berpuasa. Nilai-nilai pendidikan akhlak, yang meliputi akhlak kepada Allah, diantaranya cinta kepada Allah, mengagungkan Allah, bertaubat, berdzikir, berdo'a, bersyukur, dan bersabar terhadap cobaan. Akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya optimis, bekerja keras, pemaaf, dan zuhud. Akhlak kepada sesama, diantaranya. Berbuat Ihtlas, Memberi Salam dan bershodaqoh.

*Kedua*, penulis melihat adanya relevansi dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: dalam pendidikan spiritual, jika keimanan dan ketakwaan dijadikan *core* pendidikan maka tujuan pendidikan akan tercapai, dalam pendidikan material jika akhlak dijadikan landasan untuk mengembangkan

potensi manusia maka konsep manusia seutuhnya dalam tujuan pendidikan nasional akan terwujud.

## **B. Saran-saran**

1. Karya skripsi ini hanya sebatas kumpulan tulisan yang memuat informasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku terjemah *Nashaihul Ibad menjadi santun dan bijak* serta relevansinya terhadap tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu paleng tidak ini menjadi sebuah informasi kepada masyarakat akademis.
2. Menjadi sebuah harapan yang ditujuakan kepada pihak yang terkait, penelitian ini mungkin hanya secerach pengetahuan yang tentunya dibutuhkan pembahasan atau kajian yang lebih kritis dan mendalam. Oleh karena itu, bisa jadi penelitian ini ditindak lanjuti agar lebih koprehensif dan mendalam.

## **C. Kata penutup**

Alhamdulillah sudah sepiantasnya rasa syukur yang amat dalam penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas hidayah dan nikmat yang tak terkira sehingga penulis bisa selesai tanpa kendala yang berarti. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan bagia siapa saja yang membaca skripsi ini.

Akhirnya, kepada pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan kesediaannya untuk memberikan koreksi, saran dan kritik yang bisa membangun. Bila mana dalam penyusunan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang

dipahami, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Tiada yang sempurna di dunia ini kecuali hanya Allah, Dzat Yang Maha Sempurna. Sekali lagi, tiada harapan bagi penulis kecuali berdo'a semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Amin.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar, Kalabadzi *Ajaran Ajaran Sufi*, Bandung: PUSTAKA,1995.
- Abdul Mujib, Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya 1993.
- Abdurrahman, Mas'ud. *Dari Haramain ke Nusantara Jejak Intelek Arsitek Pesantren*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2006.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2010
- Ahmad Zuhdi, Atabik Ali, *Kamus Konteporer Arab- Indonesia* Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Annahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Di rumah*, Yogyakarta: Media Jenius Local, 2004.
- An Najar, Amir. *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf Studi Komparatif Ilmu Jiwa Konteporer*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, cet. IV Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bisri, Mustofa. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis* Yogyakarta : Panji Pustaka, 2009.
- Burhanudin, Salam. *Logika Material; Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Reneka Cipta,1997.
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*,Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Chaidar, *Sejarah Pujangga Islam Syeh Nawawi Al-Bantani*, Jakarta: Sarana Utama, 1978.
- Daudy, Ahmad. *Kuliyah Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Media Pressindo , 2008.
- Hanis Syam,Yunus. *Cara Mendidik Generasi Islam*,Yogyakarta: Media Jenius Local, 2004.
- Heri Jauhari, Muchtar. *Fikih Pendidikan* Bandung: PT Rosda Karya, 2008.

- Kattsof, Louis. *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Hidayah, Nurul. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Trilogy Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian, dan Kenduri Cinta Karya Emha Ainun Nadjib*, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009
- Kementerian Agama RI. *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Nurul Qur'an. 2009.
- Key@rikpamail atau jampang@cicadas *hikmah dzikir Publikasi*: Fri 8/19/2005  
sumber <http://www.almuhajir.net>
- key\_key@rikpamail atau jampang@cicadas, Firdaus Republika: Kamis, 04 Nopember 2004.
- Lexy J Moeleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya, 1991.
- Nurwajdah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan; Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman*, Bandung: Marja, 2007.
- Majdid, Nurcholis. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 2008.
- Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani*, Yogyakarta: DATA MEDIA, 2007.
- Miyarso, Yusuf hadi. *Teknologi Komunikasi Pendidikan; Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Muissad, Iman. *Pendidikan Islam Kajian Metodologi*, Dalam Cakrawaa Jurnal Studi Islam, Magelang: FAI UMM, 2005.
- Muhammad Nawawi, *Terjemah Nashaihul Ibad Menjadi Santun dan Bijak*, Bandung: Irsad Baitus Salam, 2005.
- Muhammad Zen, *Materi Filsafat Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 1996.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- M Sholikhin, *Menyatu diri Dengan Ilahi*, Jakarta: PT Suka Buku, 2010.
- Mudzakaroh - [LingkarPena@yahoogroups.com](mailto:LingkarPena@yahoogroups.com) Publikasi: Mon, 1 Aug 2005.

- Nasikhun, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Terang Benderang Renungan Spiritual Harian Kutipan Asnawi Rum*, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.
- Pringgodigdo & Hasan Sadily, *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Dan praktik*, Bandung: PT Rosda Karya, 2004.
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Ramayulis, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam Jakarta*: Kalam Mulia, 2010.
- Richard, E. Palmer. *Hermeneutika Teori baru Mengenal Interpretasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Saiful,Amin. *Profil Para Mufasir Al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008
- Shihab, Quraisy. *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sholih, Al fauzan. *Kitab Tauhid*, Jakarta: Akafa Prees, 1998.
- Salihun, A Nasir. *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al Ikhlas, 1991.
- Sopyan, Irni Iriani, " *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku "Salahnya Kodok" (bahagia mendidik anak bagi ummahat)* karya Muhammad Fauzil Adhim, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- Susilo Wijoyo, Alex, *Syeikh Nawawi of Banten; Text Authority and Gloss Tradition*, Colombia: University, 1997.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2001
- Syafaat Aat, dkk, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tim Dosen FIP-Kip Malang, *Penantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.



Toha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.

Undang-Undang, SISDIKNAS, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Wahyudi, Mukhlis. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kasidah Burdah karya Imam Al-Bisri*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Wiyatmi. *Pengantar Kajian Sastra* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

